

IMPLEMENTATION OF PACKAGE EQUALITY PROGRAM C IN PKBM PELITA RIAU NEW LIMBUNGAN SUBDISTRICT RUMBAI PESISIR KOTA PEKANBARU

Nelhayati¹), Wilson²), Titi Maemunaty³),
Email: nelhayati.nh@gmail.com¹), wilsonumarunri@gmail.com²), asbahar1@yahoo.com³)
HP: 081364617916

*Out of School Education Study Program
Department of Educational Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *The formulation of the problem in this research is how is the implementation of package equality program C in PKBM Pelita Riau Limbungan Baru Village, Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Sub District? The purpose of this research is to know the implementation of package equality program C in PKBM Pelita Riau Limbungan Baru Village, Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Sub District. The type of this research is descriptive with qualitative approach. The subject of this study as many as 3 people, the technique of data source retrieval is by snowball sampling. This research instrument uses participatory observation, semiterstruktur interview and documentation. The results of the analysis carried out can then draw the conclusions of the implementation of the package equality program C through three stages, namely planning, learning process and evaluation.*

Keywords : *Implementation, Program, Aquality, Package C, PKBM*

PELAKSANAAN PROGRAM KESETARAAN PAKET C DI PKBM PELITA RIAU KELURAHAN LIMBUNGAN BARU KECAMATAN RUMBAI PESISIR KOTA PEKANBARU

Nelhayati¹⁾, Wilson²⁾, Titi Maemunaty³⁾,
Email: nelhayati.nh@gmail.com¹⁾, wilsonumarunri@gmail.com²⁾, asbahar1@yahoo.com³⁾
HP: 081364617916

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan program kesetaraan paket C di PKBM Pelita Riau Kelurahan Limbungan Baru Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan program kesetaraan paket C di PKBM Pelita Riau Kelurahan Limbungan Baru Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini sebanyak 3 orang, teknik pengambilan sumber data adalah dengan snowball sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, wawancara semiterstruktur dan dokumentasi. Hasil dari analisis yang dilaksanakan maka dapat di tarik kesimpulan pelaksanaan program kesetaraan paket C melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, proses pembelajaran dan evaluasi.

Kata Kunci : Pelaksanaan, program, kesetaraan, paket C, PKBM

PENDAHULUAN

Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 13 ayat (1) menyatakan bahwa “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Pendidikan Nonformal ikut membantu masyarakat luas dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan dengan prinsipnya yaitu pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan dalam UU 20 Tahun 2003 maka “pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan”. Menurut GBHN 1978 dinyatakan bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dilingkungan rumah tangga, sekolah, masyarakat sehingga pendidikan seumur hidup merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah (Habullah, 2009).

Pendidikan luar sekolah tidak hanya menangani masalah buta huruf, tetapi lebih dari pada itu sangat sangat diharapkan dapat membantu warga masyarakat untuk menambah pengetahuan, ketrampilan atau keahlian yang lain agar bisa dapat merebut peluang kehidupan dimana mereka berada dalam persaingan pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya strategi yang tepat didalam penyelenggaraan dan pembinaan program-program Pendidikan Non Formal.

Menurut Mustofa Kamil (2009) Pendidikan nonformal sebagai bagian dari sistem pendidikan memiliki tugas sama dengan pendidikan lainnya (pendidikan formal) yakni memberikan pelayanan terbaik terhadap masyarakat terutama masyarakat sasaran pendidikan nonformal. Sasaran pendidikan nonformal yang semakin luas yang tidak hanya sekedar berhubungan dengan masyarakat miskin dan bodoh (terbelakang), buta pendidikan dasar, putus sekolah (drop out pendidikan formal), akan tetapi sasaran pendidikan nonformal terus meluas maju sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan lapangan kerja, perubahan masyarakat terutama berkaitan dengan budaya masyarakat itu sendiri.

Program yang diangkat dalam penelitian ini adalah program kesetaraan kejar paket. Program kesetaraan merupakan program pendidikan nasional yang bermaksud pemeratakan kesempatan belajar bagi pihak yang belum memperoleh pendidikan seperti pada umumnya. Program Pendidikan Kesetaraan meliputi program Kelompok belajar paket A setara SD, Kelompok Belajar paket B setara SMP dan Kelompok Belajar paket C setara SMA. Program Kesetaraan berperan sebagai pengganti pendidikan di jalur formal. Pendidikan non formal yang difokuskan dalam penelitian ini adalah program pendidikan kesetaraan C.

Program kesetaraan paket C adalah program pendidikan pada jalur Pendidikan NonFormal yang ditunjukan bagi warga masyarakat karena keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan dan geografi tidak dapat mengikuti pendidikan di sekolah menengah atas dan/atau yang sederajat. Penyelenggaraan paket C dirancang untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemampuan fungsional praktis kepada warga masyarakat yang dapat dimanfaatkan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan/atau untuk dapat bekerja atau berusaha mandiri (individu atau kelompok) guna meningkatkan taraf hidupnya. Setiap komponen tentunya memiliki permasalahan dan sebaiknya disusun dengan baik dan tahap pelaksanaannya harus berjalan dengan baik.

Penelitian ini mengambil lokasi di PKBM Pelita Riau Kelurahan Limbungan Baru Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru karena PKBM Pelita Riau adalah satu-satunya PKBM yang sangat aktif dan mendapat nilai Kinerja A di kota Pekanbaru. Penelitian ini menitikberatkan pada pelaksanaan terhadap program kesetaraan khususnya kesetaraan Paket C saja sebab hal tersebut memiliki banyak aspek yang mempengaruhi pelaksanaan PKBM secara umum.

Berdasarkan pengamatan, dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada Program Kesetaraan Paket C di PKBM Pelita Riau Kelurahan Limbungan Baru Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru belum sesuai dengan standar aturan berdasarkan DIKMAS PAUD tahun 2015, hal ini dapat terlihat sebagai berikut:

1. Pendaftaran warga belajar tidak di seleksi tapi langsung di terima.
2. Waktu belajar dilaksanakan 2 kali seminggu dengan 1 mata pelajaran per pertemuan, tetapi masih banyak warga belajar yang tidak datang.
3. Rombongan belajar yaitu kelas X, XI.XII digabung dalam satu ruangan.
4. Warga belajar lebih sering belajar mandiri daripada tutorial dan tatap muka.
5. Tutor yang mengajar tidak semuanya yang sarjana strata satu padahal untuk mengajar paket min SI.
6. Prasarana belajar seperti komputer masih kurang padahal komputer sangat membantu dalam belajar.
7. Evaluasi harian berbentuk tes maupun non tes tidak ada.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian akan dijelaskan secara deskriptif dengan menggambarkan paparan Pelaksanaan Program Kesetaraan Paket C di PKBM Pelita Kelurahan Limbungan Baru Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Adapun variabel penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu Pelaksanaan Program Kesetaraan Paket C.

Subjek penelitian ini adalah berjumlah 3 orang yang terdiri dari Pengelola PKBM, Koordinasi kesetaraan paket C dan tutor paket C. Teknik pengumpulan data adalah dengan melakukan observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi. menurut Susan Stainback (dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2012 : 117) Observasi partisipatif adalah peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Kemudian wawancara, Menurut Esterberg (dalam sugiyono, 2015), Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur, dimana dalam pelaksanaannya peneliti menyusun butir-butir pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, pada saat wawancara bisa timbul pertanyaan baru dari jawaban informan.. Selanjutnya dokumentasi, Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (2012 : 148) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan yaitu data sekunder yang merupakan data fisik yaitu data dari sumber yang bukan dari manusia. Teknik ini diperlukan sebagai data pendukung. Untuk keperluan ini penelitian mempergunakan kamera sebagai alat bantu dokumentasi

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015).

Selanjutnya menurut analisis data model Miles dan Huberman (1992) dalam Djarm'an dan Aan Komariah (2012) terdiri tiga aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh. Berikut ini penjelasannya:

a) Reduksi data

Sebagaimana dimklumi, ketika peneliti mulai melakukan peneliian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam dan bahkan sangat rumit. Itu sebabnya, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh di tulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtiarkan dan memilih-milih berdsarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan (Djam'an dan Aan Komariah, 2012).

b) Penyajian data (Data Display)

Teknik penyajian data dalam penelitian kualitataif adalah dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Miles dan Huberman dalam Djarm'an dan Komariah (2012) mengatakan '*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*'. Dengan demikian yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan text naratif. '*Looking at displays help us to understand what is happening*' Miles and Huberman (Sugiyono dala Djarm'an dan Aan Komariah, 2012). Indikator peneliti telah memahami apa yang didisplaykan adalah menjawab pertanyaan, apakah anda tahu, apa isi yang didisplaykan.

c) Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data akualitatif menurut Miles dan Huberman adaah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih besifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penyajian data hasil analisis data ditemukan beberapa temuan-temuan penelitian. Adapun temuan penelitian ini akan teliti paparkan secara berurutan menurut indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Temuan penelitian tentang pelaksanaan program paket mengenai perencanaan.

- a. Pada pendataan dan seleksi calon warga belajar pengelola sudah melakukan pendataan dengan baik yang di mulai dari mengisi formulir pendaftaran dan melengkapi syarat-syarat pendaftaran paket c sehingga warga belajar sudah dimasukan datanya, bagi syarat yang belum lengkap bisa menyusul dan diserahkan ketika sudah belajar. Dalam pendataan tidak ada kendala dan berjalan dengan lancar. Kemudian tidak ada seleksi khusus karena kalau di seleksi mereka tidak mau masuk, mereka masuk dan mau belajar aja berarti sudah mau merubah nasibnya karena mereka adalah putus sekolah, namun ada pengamatan yang dilakukan pengelola terkait keaslian ijazah nya, dan pengelola punya cara sendiri untuk mengatasi nya, jadi semua warga belajar yang mendaftar diterima.
- b. Pada pembagian rombongan calon warga belajar, pengelola sudah melakukan pembagian rombongan belajar menurut kelas nya, dan waktu putus sekolah nya kelas X,XI, XII. Dalam pembagian rombongan belajar tidak ada kendala, namun yang menjadi kendala adalah ruangan belajar yang masih kurang. Setiap rombongan belajar jumlahnya tidak menentu karena setiap waktu jumlahnya bertambah, min 20 orang dalam satu rombongan. Tujuan pembagian rombongan supaya penyampaian materi tepat sasaran.
- c. Pada pendataan dan seleksi calon tutor sudah dilakukan pengelola dengan baik. Dalam pendataan tutor diawali dengan mengisi formulir data pribadi, dan tutor diutamakan dari relasi, kenalan dan persahabatan, syarat untuk menjadi tutor tidak harus S1 namun punya kemauan untuk mengajar dan memiliki karakter mental untuk kemajuan masyarakat, bisa yang baru tamat kuliah atau yang sedang kuliah atau yang sudah tamat SLTA, seleksi tutor berdasarkan pengamatan tingkah lakunya oleh pengelola, dalam seleksi tidak ada kesulitan. Seleksi tutor dilakukan untuk mendapatkan tutor yang lebih baik dan memiliki jiwa pengertian terhadap warga belajar. Tutor kesetaraan berjumlah 5 orang.

- d. Penetapan tempat Belajar. Tempat belajar paket c posisinya mudah dijangkau yaitu berada di lingkungan PKBM. Pada tempat belajar paket c hanya terdapat 2 ruangan belajar. 1 ruangan, untuk penempatan warga belajar yang mau UNBK dan satu lagi untuk yang belum UNBK, karena yang belum ujian dan yang mau ujian dipisah kelasnya. Ruang belajar paket c cukup menampung 30 orang dalam satu ruangan. Ketersediaan kursi sudah memadai, namun belum mencukupi jumlahnya, masih terdapat kekurangan kursi karena kursi hanya 100 buah semuanya dari Paket A, B, C sedangkan paket c saja jumlahnya mencapai 100 orang. Tetapi untuk penerangan di ruangan paket c cukup terang namun kenyamanan nya kurang karena ada ruangan yang belum memiliki AC/kipas angin jadi warga belajar masih kepanasan dalam belajar. Jadi sarana belajar masih kurang tersedia.

Temuan penelitian tentang pelaksanaan program paket c mengenai pelaksanaan pembelajarannya,

- a. Sarana Belajar. Sarana belajar seperti buku pelajaran paket sudah tersedia untuk semua mata pelajaran dari buku IPA (Fisika, Kimia, Biologi), IPS (Sejarah, Ekonomi, Geografi), PKN, Agama, namun jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah warga belajar, serta untuk sarana belajar yang sangat dibutuhkan sekarang ini adalah komputer, karena ujian nasional untuk sekarang ini sudah menggunakan komputer jadi warga belajar harus bisa belajar komputer, Untuk Ujian Nasional tahun ini warga belajar menumpang di sekolah lain. Jadi pihak paket sangat berharap untuk ada pihak yang membantu sarana belajar baik buku maupun komputer, karena komputer yang tersedia hanya 10 unit dan masih kurang sekitar 30 unit.
- b. Metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan tutor paket bervariasi, ada metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, tujuannya supaya warga belajar tidak bosan dan mereka senang belajar dengan metode yang digunakan tutor. Warga belajar yang tidak mau belajar akan diberi nasehat dengan cara tutor dan tutor tidak memaksa mereka untuk belajar, tetapi memberi ruang untuk berfikir dengan sendirinya mereka akan mau belajar lagi. Selain itu juga ada metode belajar mandiri, yaitu warga belajar yang mengerjakan soal di modul sendiri, kemudian bagian yang tidak mengerti akan ditanyakan ke tutor. Jadi metode pembelajaran bervariasi.
- c. Waktu belajar. Waktu belajar kesetaraan paket dilakukan pada Rabu dan Jum'at malam dari pukul 07.00-09.00 WIB, warga belajar tidak memperlakukan waktu belajar yang dilakukan pada malam hari, karena sebagian mereka pada siang harinya. Namun dalam belajar mereka ada yang datang terlambat dan juga yang tidak datang karena disebabkan beberapa hal yaitu ketika hujan, ada sebagian yang bekerja shift malam, macet dan terkendala di jalan serta tidak ada yang mengantar.. Dalam proses belajar mengajar tutor sudah memaksimalkan tugasnya namun belum optimal, sedangkan warga belajar sudah melaksanakan tugas yang diberikan tutor dan sudah mendapatkan haknya yaitu menerima pelajaran dari tutor. Kendala dalam belajar yaitu ada warga belajar yang meribut, main hp dan mengganggu temannya namun tidak menjadi hambatan

dalam belajar. Jadi dalam waktu belajar tidak menjadi masalah bagi warga belajar.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi belajar dan pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang di laksanakan dengan melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran dalam kegiatan belajar dan pembelajaran (Dimiyati dan Mudjiono 1999).

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan temuan penelitian maka Evaluasi pembelajaran dalam bentuk tes tertulis dan non tes. Tes tertulis dilakukan pada evaluasi model formatif dan sumatif, evaluasi formatif berupa Ujian Tengah Semeseter yang dilaksanakan pada pertengahan ajaran, namun untuk ulangan harian tidak ada disebabkan ada warga belajar yang tidak datang jadi susah mengatur waktunya, dan ini juga yang menjadi hambatan dalam evaluasi. Sedangkan model sumatif ditunjukkan melalui Pelaksanaan Ujian Akhir Semester (UAS) dan Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan (UNPK). Sedangkan Non tes dilakukan observasi mengenai minat dan warga belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program kesetaraan paket c di PKBM Pelita Riau adalah sebagai berikut:

Perencanaan

Dalam perencanaan sudah dilaksanakan dengan cukup baik namun masih terdapat kekurangan, dimulai dari a) Pendataan warga belajar dilakukan secara terbuka tidak ada seleksi dilakukan tiap awal tahun ajaran baru. b) Pengelompokan warga belajar dikelompokkan berdasarkan tingkat kelasnya yang dilihat dari ijazah terakhirnya. c) Pendataan tutor dilakukan secara tertutup syarat utamanya adalah kemauan dan jiwa relawannya, tidak harus sarjana atau bersertifikat, tutor diutamakan dari relasi, kenalan dan persahabatan. Seleksi tutor dilakukan secara tertutup. d). Tempat belajar berada di lingkungan PKBM, dan tersedia 2 ruangan belajar. Ruangan belajar masih kurang,

Pelaksanaan pembelajaran

Didalam pelaksanaan pembelajaran cukup baik namun masih ada kekurangan nya. Dalam pelaksanaan mencakup atas a). Sarana belajar seperti buku sudah tersedia untuk semua mata pelajaran, namun jumlahnya masih terbatas, komputer sebagai sarana belajar belum mencukupi jumlahnya. b). Metode pembelajaran sangat bervariasi yaitu metode ceramah, diskusi, pemberian tugas c). Waktu belajar ditentukan oleh pihak pengelola yaitu 2x kali dalam seminggu selama 2 jam, mengenai waktu belajar malam hari tidak ada kendala bagi warga belajar dan bagi tutor, tutor mata pelajaran sudah maksimal tugasnya tetapi belum optimal. d). Kurikulum menggunakan KTSP dan

terdapat semua mata pelajaran sama dengan formal, tetapi lebih difokuskan kepada program IPS.

Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dalam bentuk tes dan non tes. Evaluasi bentuk Tes yaitu evaluasi model formatif dan sumatif, evaluasi formatif berupa Ujian Tengah Semester yang dilaksanakan pada pertengahan ajaran, namun untuk ulangan harian tidak ada. Sedangkan model sumatif ditunjukkan melalui Pelaksanaan Ujian Akhir Semester (UAS) dan Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan (UNPK). Sedangkan Non tes dilakukan observasi mengenai minat dan bakat warga belajar

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa hal peneliti rekomendasikan agar kiranya dapat bermanfaat atau menjadi suatu bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan pelaksanaan program kesetaraan paket c, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada pengelola PKBM Pelita Riau Kelurahan Limbungan Baru Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru, agar dapat lebih meningkatkan kualitas program kesetaraan terkhususnya pada program kesetaraan paket c.
2. Kepada tutor juga agar dapat tetap semangat meningkatkan kinerjanya selalu berinovasi untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi warga belajar dan selalu mengayomi warga belajar .
3. Kepada warga belajar diharapkan untuk lebih meningkatkan motivasinya dalam belajar terkhususnya program kesetaraan paket c, agar memiliki ilmu dan pengetahuan yang diperoleh dapat berguna untuk masa depannya kelak.
4. Bagi pemerintah agar bisa membantu untuk sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran khususnya unit komputer untuk warga belajar, supaya warga belajar juga dapat belajar komputer untuk masa depannya juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2005). Administrasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Didin Kurniadin & Imam Machali. (2013). Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Pendidikan Kesetaraan. (2010). Profil Pendidikan Kesetaraan dalam Fakta dan Angka. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

- Ditjen PAUD-DIKMAS. (2015).b. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C dan Prosedur Memperoleh Bantuan Operasional Kegiatan. Jakarta : Kemdikbud, Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat.
- Djam'an Satori dan Komariah Aan. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Draft Standar Nasional Program Pendidikan Nonformal (SNPPNF). (2013) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Hamalik Oemar. 2002. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jejen Mustafa. (2015). Manajemen Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Kamil Mustofa. 2009. Pendidikan NonFormal, Bandung: Alfabeta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2013). Draft Standar Nasional Program Pendidikan Nonformal (SNPPNF). Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Linatus Sofiah. (2010). Pelaksanaan Kegiatan Tutorial Pendidikan Kesetaraan serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi di Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap. Skripsi. UNY.
- Moleong, Lexy J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.